

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1) :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Dari semua cara untuk meningkatkan pendidikan, ada faktor penting yang mungkin tidak disadari memiliki peranan penting dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh juga pada peningkatan prestasi pendidikan di Indonesia. Hal itu adalah lingkungan kelas.

Lingkungan kelas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Doyle (1979, 1986) mendeskripsikan kelas sebagai sesuatu yang bersifat multidimensional, serentak, segera, dan tidak dapat diprediksi. Ruang kelas adalah lingkungan yang kompleks dimana manusia

berinteraksi, saling bergantung antar satu orang ke orang lain, dan dengan berbagai karakter unik dalam lingkungan sosial dan fisik yang spesifik.

Dalam lingkungan kelas yang menyenangkan, seorang siswa yang belajar dalam ruang kelas tersebut dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Siswa akan senang belajar, dan secara langsung akan meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya jika lingkungan kelas tidak nyaman tentunya proses kegiatan belajar mengajar akan terhambat sehingga tidak akan mendukung hasil belajar yang maksimal. Seperti kata pepatah "*Place is heart*" (tempat adalah hati). Jadi tempat itu berpengaruh besar pada kondisi seseorang dalam mengkondisikan dirinya di tempat ia berada.

SMK merupakan salah satu bagian lembaga pendidikan di Indonesia yang penting dalam mencetak tenaga kerja yang terampil. SMK juga dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. SMKN 1 Sumedang merupakan salah satu bagian dari SMK sebagai penghasil tenaga kerja tingkat menengah, terdiri dari berbagai bidang keahlian. Bidang keahlian teknik gambar bangunan merupakan salah satu program keahlian yang membutuhkan lulusan tenaga kerja yang berprestasi, terampil, dan profesional.

Untuk mewujudkan hal tersebut, SMKN 1 Sumedang harus memiliki bangunan kelas yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bangunan kelas yang ada saat ini memiliki luas masing-masing kelas 8 x 9 meter, tergolong layak untuk kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, apakah ruangan kelas yang ada saat ini dapat membuat siswa senang belajar di kelas,

membuat siswa merasa nyaman sehingga mudah dalam menerima materi, dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Selama ini, semua kelas yang digunakan SMKN 1 Sumedang untuk tempat pembelajaran cenderung sama yaitu menggunakan pengaturan tempat duduk tradisional sepanjang tahun dari tahun ke tahun. Padahal, tanpa disadari hal itu dapat meningkatkan kejenuhan siswa dalam menerima materi karena terus menerus dihadapkan pada keadaan kelas yang sama.

Ilmu Bangunan Gedung (IBG) adalah salah satu mata pelajaran dasar yang di pelajari siswa kelas X. Mata pelajaran ini tergolong penting, karena di sini siswa akan mendapatkan pengetahuan awal mengenai dasar-dasar sebuah bangunan dari mulai pengetahuan pondasi hingga atap. Selama penulis melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMKN 1 Sumedang, nilai hasil belajar siswa yang diraih pada mata pelajaran ini biasa biasa saja bahkan menurun tiap dihadapkan pada setiap materi baru yang disampaikan. Hasil belajar ini masih dipandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini.

Maka, untuk meningkatkan hasil belajar IBG siswa, salah satunya dapat diwujudkan dengan mengatur ulang ruang kelas dan menatanya kembali dengan formasi baru yang belum pernah diterapkan di kelas, namun tetap berorientasi pada siswa artinya guru harus memberi penekanan dan pengalaman secara langsung serta merancang proses belajar mengajar di kelas yang memberi banyak

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menjadikan realita ini sebagai judul yang akan diangkat dalam penelitian ini, dengan judul: *“Eksperimen Pembelajaran Ilmu Bangunan Gedung yang Dilaksanakan Pada Ruang Kelas dengan Tata Atur Berbeda (Penelitian terhadap Siswa Kelas X SMKN 1 Sumedang Tahun Ajaran 2009/2010).”*

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu:

1. Banyak siswa yang cepat jenuh saat menerima materi selama proses pembelajaran dilaksanakan.
2. Siswa yang tempat duduknya berada pada deret belakang selalu terlambat dalam mencerna materi.
3. Tata atur meja dan kursi yang dapat membuat siswa fokus dan senang dalam menerima materi serta cocok digunakan untuk ruang kelas yang ada.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Untuk melengkapi dan mendukung hasil yang lebih baik dan agar permasalahan tidak meluas dan menghindari kesalahan maksud sehingga penelitian lebih efektif dan efisien dan terarah maka penulis membatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Tata atur kelas yang dimaksud di sini adalah guru ikut mengatur lingkungan belajar siswa yang bersifat fisik yaitu pengaturan formasi tempat duduk serta kebersihan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- b. Kondisi kelas dengan tata atur yang ‘berbeda’ disini maksudnya yaitu pada saat pembelajaran tersebut terjadi, maka akan dilaksanakan pada dua ruang kelas dengan pengaturan formasi meja dan bangku yang berbeda.

1.3.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat di sini adalah:

“Adakah perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung apabila pembelajaran tersebut dilaksanakan pada ruang kelas dengan tata atur berbeda (yaitu antara kelas yang menggunakan formasi tempat duduk huruf U dengan kelas yang menggunakan formasi tempat duduk tradisional)?”

1.4 Penjelasan Istilah dalam Judul

Agar dalam pemahaman penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna/salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang di angkat :

1.4.1 Eksperimen

Eksperimen adalah kegiatan yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan / tindakan / *treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau

menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain.

1.4.2 Pembelajaran

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

1.4.3 Ruang Kelas dengan Tata Atur Berbeda

Ruang kelas dengan tata atur berbeda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan/dikerjakan di ruangan dalam bangunan sekolah yang tidak sama pengaturan dan penataan ruangnya antara satu ruang dan ruang yang lainnya. Yaitu formasi tempat duduk huruf U untuk kelas eksperimen, dan formasi tempat duduk tradisional untuk kelas kontrol.

1.4.4 Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung

Ilmu Bangunan Gedung (IBG) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMKN 1 Sumedang Program Studi Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tata atur kelas dengan terhadap hasil belajar siswa pada mata ajar Ilmu Bangunan Gedung.

1.6 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan gambaran terhadap guru mengenai penggunaan ruang kelas sebagai prasarana belajar untuk siswa yang optimal dengan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
2. Dapat menambah wawasan untuk serius memperhatikan kenyamanan ruang kelas dalam menata atur sebuah bangunan pendidikan untuk masa mendatang.

